

Analisa Faktor Perilaku Berkendara Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember

Septianto Hary Prasetyo

Universitas Jember

Gymnastiar Tira Wicaksana

Universitas Jember

Fatach Toriqo Abimanyu

Universitas Jember

Alamat: Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Email : Prasshary123@gmail.com

***Abstract:** Traffic accidents can occur due to the non-compliance of motorized vehicle users in traffic. Traffic accidents can have harmful effects both for the motorbike users themselves and for other people. The impacts are not only limited to material things but can also be physical damage and can result in fatal permanent disability. There have been many incidents in traffic accidents, of which not the least of which have resulted in lives being lost. In this day and age due to the rapid development of technology, especially in transportation vehicles, it has caused various kinds of problems. It rarely comes from school children, many school children now use motorized vehicles to school. The aims of this research are: 1) To find out what factors cause students to bring motorbikes to school, 2) To understand students' knowledge about rules in traffic, 3) Knowing the attitude of students in riding motorbikes on the highway.*

***Keywords:** deviant behavior, traffic violations, teenage school children*

Abstrak : Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi karena ketidakpatuhan pengguna kendaraan bermotor dalam berlalu lintas. Kecelakaan lalu lintas dapat menimbulkan dampak yang membahayakan baik itu untuk pengguna motor sendiri, maupun bagi orang lain. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya sebatas materi saja namun juga bisa merusak fisik dan dapat berakibat pada kecacatan permanen. Sudah banyak kejadian yang dalam kecelakaan lalu lintas, yang mana tidak sedikit diantaranya mengakibatkan nyawa melayang. Di zaman sekarang ini karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama pada kendaraan transportasi menimbulkan berbagai macam masalah. Dari masalah masalah yang ditimbulkan tak jarang hal itu berasal dari anak sekolah, banyak anak sekolah yang sekarang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa membawa kendaraan sepeda motor ke sekolah, 2) Memahami pengetahuan siswa tentang tata tertib dalam berlalu lintas, 3) Mengetahui sikap siswa dalam mengendarai sepeda motor di jalan raya.

Kata kunci: perilaku menyimpang, pelanggaran lalu lintas, remaja anak sekolah

Received Maret 30, 2023; Revised April 26, 2023; Accepted Mei 08, 2023

* Septianto Hary Prasetyo, Prasshary123@gmail.com

LATAR BELAKANG

Saat ini kendaraan roda dua atau motor sekarang menjadi alat transportasi yang paling sering digunakan. Kemudahan yang didapatkan oleh adanya transportasi kendaraan bermotor membantu memudahkan umat manusia untuk berkegiatan sehari-hari secara cepat dan efisien. Jumlah populasi kendaraan bermotor juga terus setiap tahunnya, peningkatan jumlah populasi kendaraan bermotor menjadikan adanya faktor yang mempengaruhi kepadatan arus lalu lintas. Sayangnya dari keuntungan yang telah didapatkan karena mudahnya mengakses transportasi kendaraan bermotor juga memicu timbulnya berbagai masalah. Masalah-masalah yang timbul karena efek dari kepadatan jumlah kendaraan bermotor adalah banyaknya terjadinya pelanggaran lalu lintas. Permasalahan tentang pelanggaran lalu lintas hingga saat ini masih sering terjadi karena faktor kurangnya kesadaran akan pentingnya peraturan berlalu-lintas yang memunculkan kebiasaan pada masyarakat. Masyarakat menganggap peraturan berlalu-lintas adalah hal yang sepele sehingga tidak menghiraukan dampak atau akibat yang terjadi. Hal itu menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, ketidakdisiplinan tersebut terjadi bukan kepada masyarakat biasa saja namun juga kepada pelajar. Ketidakpatuhan terhadap peraturan berlalu lintas dikalangan para remaja juga turut menyebabkan faktor terjadinya kecelakaan.

Terjadinya pelanggaran disebabkan oleh berbagai hal, pelanggaran dalam berkendara motor yang umum terjadi adalah melawan arah, tidak mengenakan helm, menerobos lampu merah dsb. Hal ini yang memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas, baik itu terjadi pada diri sendiri maupun dengan pengendara lainnya. Pentingnya pemahaman tentang peraturan berlalu lintas memang sangat penting untuk dilakukan. Sehingga dari sosialisasi pemahaman peraturan berlalu lintas dapat memberikan gambaran-gambaran yang terjadi jika tidak mematuhi peraturan berlalu lintas. Agar kedepannya masyarakat maupun para pelajar menjadi paham akan pentingnya ketaatan dalam berlalu lintas, karena saat di jalan raya bukan mereka saja yang menggunakan kendaraan, melainkan banyak orang lain yang menggunakannya juga.

Perilaku tidak disiplin terhadap peraturan lalu-lintas menimbulkan keadaan yang tidak stabil, contohnya seperti pertikaian antar sesama pengguna jalan dan saling adu mulut. Maka dari itu pentingnya akan kesadaran tentang peraturan berlalu-lintas harus dibiasakan sejak masa remaja. Kenapa harus dibiasakan sejak masa remaja, karena pada

masa ini terjadi peralihan anak menuju fase matang yang meliputi tentang kematangan emosional, mental, serta fisik. Perkembangan dari kepribadian pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh faktor individu itu sendiri atau faktor lingkungan. Faktor lingkungan memang sangat rawan dalam mempengaruhi seseorang untuk membentuk jati dirinya, sehingga baik buruknya. Saat ini sebagian besar pelajar memanfaatkan kendaraan bermotor menjadi kendaraan ke sekolah khususnya anak usia SMA. Sebagian besar mampu mengoperasikan sepeda motor, namun kenyataannya anak usia SMA belum memiliki SIM karena masih belum cukup umur untuk memenuhi persyaratan pembuatan SIM. Maka dari itu dengan membawa sepeda motor ke jalanan sebenarnya sudah menyalahi aturan berlalu lintas.

Faktanya perkembangan fisik anak SMA saat ini cukup untuk mengoperasikan sepeda motor, namun dari segi psikis mereka masih berada pada masa mencari jati diri. Masa-masa ini sangat rawan untuk terprovokasi terhadap hal-hal negatif. Perlunya peran orang tua serta pihak sekolah dalam mengawasi anak pada masa remaja, dikhawatirkan para remaja tersebut terjebak ke dalam pergaulan yang tidak diinginkan. Kesalahan yang dilakukan oleh remaja sering kali mengakibatkan masalah umum yang hal itu berdampak pada siswa itu maupun dengan yang lainnya. Jika dalam pergaulannya para remaja itu gagal maka akan berakibat dengan mengarahnya pada perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang atau yang disebut kenakalan remaja merupakan tingkah laku menyimpang dari nilai maupun norma yang ada.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini sendiri menggunakan teori differensi asosiasi dari Edwin H Shuterland, Shuterland sendiri menyatakan bahwa penyimpangan itu bersumber pada pergaulan yang berbeda. Di dalam teori ini juga menyatakan bawasannya pelaku melakukan perilaku menyimpang karena mencontoh daripada lingkungan sekitarnya. Perbedaan yang terjadi antara kelompok dapat mempengaruhi individu untuk membentuk kepribadiannya. Shuterland juga berpendapat bahwa perilaku menyimpang dapat dikategorikan sebagai diferensi asosiasi, yang mana pelaku menyimpang berasal dari adanya belajar. Bentuk dari penyimpangan merupakan sebuah dampak terhadap sebuah pemahaman Tindakan yang melalui norma atau aturan yang telah menyimpang. Differensi asosiasi melewati adanya pergaulan, serta komunikasi dari orang lain dan juga

tingkah laku tersebut lah yang mereka pelajari. Pola dari perilaku menyimpang sendiri dipahami dari sebuah proses pergaulan yang terjalin akrab, lingkungan pergaulan remaja yang mengendarai sepeda motor namun belum mempunyai SIM menunjukkan pengaruh dari pola pikir individu tersebut. Maka dai itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan siswa itu membawa kendaraan bermotor ke sekolah. Yang mana menurut teori differensi asosiasi sendiri menyatakan bawasanya perilaku itu muncul karena terdapat proses meniru atau belajar menyimpang dari faktor lingkungannya.

Pelanggaran lalu-lintas yang sering terjadi diakibatkan oleh rendahnya pemahaman tentang tata terbib berlalu-lintas, yang membuat para siswa kurang tanggap terhadap situasi yang membahayakan dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kurangnya pemahaman tentang peraturan berlalu-lintas menjadikan para siswa merasa menyepelekan hal tersebut, faktanya pemahaman tentang berlalu-lintas sangat penting terutama bagi kaum milenial. Fungsi orang tua juga penting dalam mendidik anak-anaknya unuk taat terhadap peraturan yang berlaku. hal ini karena orang tua sebagai bagian dari pendidik utama dan pertama bagi perkembangan anak-anaknya. Perilaku menyimpang sering diibaratkan dengan peroolan, persepsi dari perilaku menyimpang memiliki arti bawasanya terdapat aturan yang patut dilakukan, perilaku yang tidak melewati aturan itu dikatakan menyimpang

Dari penyimpangan penyimpangan yang sering di lakukan oleh anak anak usia sekolah adalah membawa sepeda motor ke sekolah. Hal ini seharusnya menjadi fokus dalam hal ketaatan peraturan berlalu lintas, pihak kepolisian berperan dalam mensosialisasikan bahaya atau dampak buruk yang bisa saja terjadi ketika membawa sepeda motor. Dengan usia anak anak sekolah yang masih dibawah umur dan juga tentang kematangan emosional yang masih labil menjadilkan anak anak usia sekolah rentan sekali terdampak kecelakaan. Dari wawancara yang saya lakukan terhadap salah satu siswa, ia mengatakan bahwa basic dari diriya adalah suka terhadap sepeda motor. Hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa ia setiap hari membawa sepeda motor ke sekolah. Dari pernyataannya juga ia memberi tahu jika ia sangat suka mengotak atik sepeda motornya, mengotak atik ini dalam artian jika sepeda motor nya mengalami kerusakan ia bisa membongkar dan memperbaikinya sendiri, tanpa harus ke bengkel. Kegemarannya

serta ketertarikannya dengan sepeda motor sudah muncul dari dulu, ia memang menaruh minat yang sangat lebih ke sepeda motor.

Tak jarang juga ia mengikuti balapan balapan liar, balapan yang ia ikuti bukanlah balapan yang memperebutkan hadiah berupa uang, melainkan hanya sekedar menghibur diri. Konteks menghibur diri yang dimaksud adalah ia ikut ikut ajang balapan liar hanya untuk melampiaskan rasa lelahnya. Rasa lelah yang muncul atau terkadang ada masalah yang sedang ia hadapi, maka ia akan melampiaskannya dengan ikutan balapan liar. Kalau tidak ia hanya akan menonton kegiatan balapan liar tersebut. Saya pun bertanya kenapa tidak ikut ajang balapan yang sudah resmi saja?, dia menjawab bahwa sebenarnya ia ingin ikut dalam ajang balapan yang resmi, namun dalam balapan yang resmi itu juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Contohnya saja biaya untuk mengupgrade performa mesin, membeli suku cadang, membeli wearpack atau baju balap. Semua itu belum termasuk biaya-biaya yang lain, dan tentunya harganya juga tidak lah murah, dan dengan statusnya yang masih sekolah juga membuatnya berpikir dua kali. Sebenarnya ia tahu jika ikut balapan balapan secara ilegal itu melanggar peraturan, namun bagaimana lagi di Jember sendiri belum ada sarana untuk menyalurkan hobi seperti balapan. Saya mengatakan jika di daerah saya terdapat sirkuit atau arena balapan yang biasanya digunakan untuk ajang kompetisi dan uji coba motor racikan setiap bengkel. Dengan adanya sirkuit itu banyak anak-anak muda di daerah saya ikut dalam kompetisi balapan, sehingga balapan balapan liar yang terjadi di jalan raya dapat di minimalisir. Dan juga dalam kegiatan balapan di sirkuit itu apabila mendapatkan podium maka akan mendapatkan hadiah, baik itu berupa piala, piagam, dan sejumlah uang.

Dari cerita yang saya ceritakan informan tersebut tertarik dengan kegiatan semacam itu, namun di Jember sendiri belum ada arena atau sirkuit yang memang khusus diperuntukkan untuk menampung minat anak-anak muda, yang mana sebagian anak-anak muda disini suka dengan kegiatan balapan tersebut. Ia juga memberitahu jika memang ada sirkuit yang ada di daerah Jember, maka juga akan dapat meminimalisir adanya balapan balapan liar. Seperti yang diketahui bahwa balapan liar dapat membahayakan bagi si pembalap maupun pengendara lain di jalan. Kalau balapan di sirkuit sendiri memang diperuntukkan untuk balapan sehingga dapat meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Sehingga dengan adanya arena yang di khususkan untuk balapan dapat menyalurkan minat dan bakat mereka di jalan yang benar. Dan juga memiliki

apresiasi terhadap bakat yang mereka miliki, agar bakat yang mereka punya tidak sia-sia digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang membuahkan hasil. Sekarang ini banyak lomba-lomba tentang balapan yang bisa diikuti oleh banyak orang, dan juga balapan itu merupakan ajang yang resmi yang mana sebagian juga mendapatkan sponsor dari brand-brand tertentu. Tentunya dengan menjuarai ajang balapan tersebut juga mendapatkan rewards bagi para pesertanya, sehingga kegiatan balapan-balapan liar dijalanan dapat ditinggalkan terutama bagi kalangan remaja-an ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan menggunakan fenomenologi. Studi fenomenologi merupakan studi yang mencari makna dalam fenomena yang dialami oleh individu. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami individu berdasarkan pengalaman yang terjadi pada subjek penelitian. Dari pendekatan fenomenologi ini akan menjelaskan fokus dari individu tersebut, mengenai faktor yang mempengaruhi dari perilaku berkendara pada siswa SMA.

Sehingga dalam pendekatannya dapat memahami bagaimana faktor-faktor dalam mempengaruhi para siswa SMA mengendarai motor ke sekolah. Fenomenologi digunakan dalam penelitian ini karena ketertarikan peneliti untuk mengkaji mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Hal itu tentunya juga termasuk ke dalam perilaku menyimpang yang menjadi topik permasalahan yang perlu dikaji, karena sebenarnya anak usia sekolah diperkenankan untuk membawa sepeda motor. Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember banyak yang menggunakan sepeda motor untuk transportasi ke sekolah. Berangkat dari itu yang mendasari penelitian tentang faktor yang mempengaruhi anak usia sekolah membawa sepeda motor ke sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana data observasi didapat dari pengalaman pengalaman individu yang berangkutan. Dari observasi terhadap pengalaman individu maka akan menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian

Dalam kasus siswa membawa kendaraan ke sekolah tetapi tidak mempunyai SIM dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan adanya nilai atau norma. Yang mana perilaku menyimpang termasuk dalam Penelitian ini dilakukan dengan dasar untuk menggambarkan dengan jelas berdasarkan fenomena yang dialami oleh informan, mengenai faktor penyebab perilaku berkendara pada siswa SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER.

Sehingga dari penelitian ini diharapkan mampu berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya peraturan berlalu-lintas. Oleh karena itu studi fenomenologi bertujuan dalam memahami masalah berdasarkan pemahaman dari individu yang mengalaminya. Baik itu dilakukan langsung dan berkaitan dengan sifat dari pengalaman manusia tersebut. pengalaman manusia. Peneliti melakukan penelitian langsung dengan cara datang ke lokasi penelitian akan dilakukan, mendeskripsikan serta menggambarkan kenyataan atau fakta melalui pendekatan dengan sumber yang dianggap dapat memberikan informasi. Sehingga data yang telah didapatkan diharapkan maksimal serta sesuai dari fenomena yang telah dialami informan.

HASIL DAN PEMBAHASANN.

A. Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah

Dalam perkembangannya masa remaja, kematangan emosional sangat penting untuk dikaji. Karena banyak dari mereka yang masuk dalam penyimpangan karena kurangnya pengendalian emosionalnya.

“Self Consciousness sebagai bentuk dari bagaimana subyek memunculkan dirinya dihadapan obyek merupakan bagian dari sejarah pengetahuan yang membentuk dirinya.” (Hery Prasetyo, 2011 : 24).

Oleh karena itu peran dari orang tua menjadi penting karena sebagai pihak yang paling dekat dengan mereka. Orang tua berperan secara preventif atau pencegahan agar anak-anak mereka tidak terjerumus ke dalam penyimpangan dan berujung pada perilaku menyimpang. Dalam memahami dari motif yang ada pada perilaku menyimpang tersebut dapat berasal dari faktor individu itu sendiri maupun faktor lingkungan. Peran media sosial juga turut berpengaruh dalam membentuk karakter remaja saat ini, mereka biasanya mencontoh dan meniru yang dijumpai di media sosial.

Kematangan emosional yang masih labil sering kali menjadi penyebab terjadinya kecelakaan, jika pengendalian emosi dapat terkontrol dengan baik maka akan membuat para remaja berpikir dahulu sebelum bertindak, dan meminimalisir dampaknya. Perilaku menyimpang dalam sosiologi dikatakan sebagai anti sosial, karena pada dasarnya sosial berkenaan pada masyarakat sedangkan anti diibaratkan menentang atau memusuhi masyarakat itu sendiri. Dalam masyarakat terdapat norma yang membantu seseorang dalam berperilaku, hal ini juga menjadikan norma sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Penyimpangan yang dilakukan anak SMA ini termasuk ke dalam penyimpangan individual atau menyimpang dari suatu norma atau aturan yang sudah ada. Mereka termasuk kedalam kategori penyimpang pelanggar, yaitu penyimpangan yang melanggar aturan yang berlaku yang mana itu adalah melanggar peraturan berlalu-lintas.

B. Tidak Memiliki SIM

Anak usia sekolah sendiri merupakan masa masa peralihan antara anak menuju ke usia yang lebih matang, Pada tahapan ini biasanya memiliki ciri serta keunikan yang berbeda serta lain dari usia anak anak. Pada fase remaja ini juga merupakan puncak dari ketidakseimbangan dalam kematangan emosional, yang mana dalam tahap ini mereka sedang berusaha untuk mencari jati dirinya. Hubungan yang terjadi antara sosial yang menyerupai usia dewasa membuat mereka merasa berhak atas keputusannya sendiri. Perubahan psikologis membuat mereka menjadi tahan dengan aturan yang menghalangi mereka, maka dari itu yang membuat mereka melakukan hal yang bisa disebut nakal.

Perubahan psikologis yang tidak terkontrol akan menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku menyimpang. Kematangan emosi pada remaja merupakan kemampuan dalam meluapkan emosi secara terkontrol. Pengendalian diri dapat diartikan sebagai cara untuk melindungi diri dari luapan emosi, dan dapat menguasai agar dapat disalurkan ke tindakan-tindakan yang positif. Emosi dapat menjadi sebuah kekuatan yang dapat memicu individu untuk melakukan apapun tanpa terpikirkan dulu olehnya. Maka dari itu seseorang perlu mengontrol emosinya yang artinya mengespresikan emosi melalui cara agar diterima orang lain. Remaja yang dapat mengendalikan dorongan emosi pada dirinya maka akan meahami bagaimana emosi itu diarahkan ke hal positif, serta dapat bertanggung jawab dalam menjalankan keputusan-keputusan yang akan dibuatnya.

Banyak anak sekolah yang saat ini menggunakan sepeda motor tanpa memiliki SIM. Hal itu tentunya juga merupakan suatu kesalahan menurut aturan. Dari wawancara saya terhadap salah satu siswa, ia mengatakan jika dirinya sudah mengendarai sepeda motor sejak kelas sepuluh. Bahkan dari pernyataannya ia sudah diperbolehkan membawa sepeda motor ke sekolah, walaupun saat itu umurnya belum cukup untuk membawa sepeda motor. Hal ini tentunya menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak anaknya. Dari pertanyaan yang saya ajukan kepada informan, ia menjawab saat sedang berangkat ke sekolah tidak jarang ia menjumpai polisi di sekitar lampu merah.

Mengetahui posisinya yang tidak menguntungkan maka ia memilih untuk menggunakan jalan tikus, untuk menghindari polisi agar tidak terkena tilang. Sebenarnya memang miris jika anak-anak usia sekolah sekarang itu banyak yang membawa kendaraan, namun di zaman sekarang untuk mendapatkan sepeda motor juga tergolong mudah. Banyak pabrikan-pabrikan kendaraan yang memberikan diskon kepada masyarakat umum jika ingin meminang sebuah sepeda motor. Kemudahan-kemudahan yang diberikan juga tentunya menarik minat bagi banyak kalangan, apalagi sekarang desain-desain sepeda motor juga tergolong keren. Maka dari itu tak heran jika banyak orang yang tertarik dengan sepeda motor, selain dari penampilan yang kini semakin bagus dari segi pembelian juga dipermudah dengan adanya sistem kredit, pembelian kendaraan secara cepat dapat dilakukan cara kredit, mudah serta cepat dalam mendapatkan kendaraan bermotor

Walaupun saat mengendarai motor sudah memakai helm, namun siswa itu tetap saja merasa takut apabila bertemu dengan polisi, yang ia takutkan adalah jika terkena tilang maka ia akan terlambat ke sekolah. Belum lagi harus membayar denda karena tidak melengkapi surat izin mengemudi, yang mana dendanya juga harus di pengadilan dan itu pun juga harus membawa uang untuk menebus surat tanda milik kendaraan yang di sita. Tidak hanya denda itu yang ia takutkan di sisi lain ia juga takut apabila sepeda motor nya di sita, kenapa bisa disita ?

Karena sepeda motor yang di kendarai oleh siswa tersebut merupakan sepeda motor modifikasi, contoh modifikasi yang ia lakukan di sepeda motor nya adalah mencopot kaca spion, dan memasang knalpot brong. Knalpot brong sendiri yaitu knalpot yang bukan asli dari pabrikan motor, melainkan knalpot custom yang berbahan dasar besi atau

plat stainlesssteel yang dibentuk secara hand made atau secara manual. Knaplot brong dari jaman dulu sudah banyak diperjual belikan di kalangan kalangan pecinta modifikasi motor. Keuntungan dari memasang knalpot brong sendiri yaitu dapat meningkatkan peforma mesin,hal itu dapat terjadi karena lubang yang ada di dalam knalpot brong yang besar,sehingga udara yang keluar dari efek pembakaran mesin dapat keluar dengan maksimal. Selain dapat mendongkrak peforma motor,knalpot brong juga memiliki penampilan yang menarik dan terlihat keren. Jika dibandingkan dengan knalpot standar pabrikan, dari sinilah yang mendasari banyak anak anak terutama usia sekolah, yang memodifikasi sepeda motor mereka dengan kanlpot brong. Selain dapat meningkatkan peforma mesin dan dapat memberikan tampilan yang gahar,sesuai dengan namanya knalpot brong memiliki suara yang bising atau keras.

Hal ini juga yang mendasari anak anak usia sekolah sangat menyukai knalpot brong. Di usia yang masih tergolong labil banyak anak anak usia sekolah yang terpengaruh dengan banyaknya tayangan tentang modifikasi motor. Namun banyak yang keliru jika memodifikasi motor yang terlalu mengganggu pengendara lain juga menyalahi aturan.Knalpot brong sendiri dengan suara yang tergolong keras, kerap kali mengganggu pengendara atau masyarakat sekitar. Ini juga menjadikan anak anak dengan knalpot brong menjadi target para polisi dalam upaya tindak operasi lalu lintas, Dengan knalpot brong dan mecopot spion ditambah lagi dengan tidak memiliki surat izin mengemudi,menjadikan pelanggaran yang dilakukan semakin banyak. Dan denda yang dijatuhkan juga menjadi semakin tinggi, agar dapat memberikan efek jera. Namun dari informasi yang di sampaikan oleh informan,ia memberikan pernyataan bahwa mengendarai sepeda motor ke sekolah boleh boleh saja.

Pihak sekolah juga memperbolehkan siswa siswa nya membawa motor ke sekolah,walaupun itu para siswa belum mempunya surat izin mengemudi. Informan menjawab bahwa boleh membawa kendaraan namun harus selalu memakai helm,informan juga mengetahui jika membawa sepeda motor tanpa memiliki surat izin mengemudi adalah salah. Namun di sekolah nya bagi yang rumah nya jauh dan ingin mengendarai sepeda motor ke sekolah maka diwajibkan memakai helm dan mengenakan jaket. Menurut nya pihak sekolah juga pasti merasa wajarn apabila siswanya membawa sepeda motor ke sekolah, karena pasti banyak siswa siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tua mereka tidak bisa megantarkan anak anak nya setiap hari. Menurut

informan juga yang terpenting adalah selalu berhati-hati dalam mengendarai motor, ia sebenarnya juga sudah beberapa kali mendaftar tes pembuatan surat izin mengemudi, namun selalu saja gagal dan dia tetap mau mencoba agar kedepannya tidak selalu was-was jika bertemu dengan polisi. Dan apabila ia pergi jalan-jalan ke luar kota tidak akan khawatir lagi dengan penilangan polisi. Jadi kedepannya ia akan tetap terus mencoba untuk tes pembuatan surat izin mengemudi.

C. Faktor Internal

Faktor internal ini muncul atas kehendak individu itu, serta keinginannya sendiri akibat dari kemajuan teknologi. Contohnya saja individu tersebut beranggapan menggunakan kendaraan bermotor kesekolah akan mempersingkat waktu perjalanan dan menghemat tenaga. Dari pernyataan yang saya dapatkan saat mewawancarai salah satu informan, ia menjawab jika membeli motor ke sekolah memang setiap hari menggunakannya. Ia menggunakannya sebagai alat transportasi ke sekolah karena dianggap sangat memudahkan dalam perjalanan. Jarak rumahnya dengan sekolah kalau berjalan kaki lumayan memakan waktu, sehingga dengan mengendarai kendaraan bermotor akan sangat menghemat tenaga dan waktu.

“Subyek bebas mengekspresikan dan tidak terpusat pada komoditas penandanya.” (Dien Vidia Rosa, 2017 : 42)

Namun juga sebagai konsekuensinya yaitu uang saku akan terpotong dengan uang bensin, uang saku yang diberikan oleh orang tuanya adalah dua puluh ribu rupiah. Dengan uang saku itu ia juga harus berhemat untuk dibagi saat membeli bensin, dan uang jajan ketika di sekolah, ia juga menyisihkan sebanyak dua ribu rupiah untuk ditabung. Dari informan yang saya wawancarai ia menjawab jika berangkat ke sekolah selalu mepet jam waktu masuk, ia akan masuk sekolah lebih awal jika memang ada acara di sekolahnya. Menurut saya hal ini juga tidak dapat dibenarkan karena kenapa harus berangkat telat jika bisa datang tepat waktu. Dari orang tua informan sendiri kebanyakan sudah menyediakan sepeda motor untuk anak-anaknya, dan dari informan sendiri ada yang menjawab bahwa dari dulu memang pengen dibelikan sepeda motor. Sedangkan untuk informan yang satunya memang disediakan oleh orang tua karena, tidak enak harus mengantarkannya setiap hari apalagi memakai kendaraan roda empat atau mobil. Dan juga orang tuanya juga harus mengantar...?

Dari informasi yang disampaikan oleh informan ini membuat saya teringat kembali dengan masa-masa ketika masih sekolah menengah atas. Pada saat saya sekolah dulu kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan oleh informan. Saya dulu juga membawa sepeda motor ke sekolah, hal itu saya lakukan karena jarak antara rumah saya dan sekolah itu cukup jauh. Jadi apabila mengendarai sepeda kayuh maka akan memakan waktu yang lumayan lama, disisi lain pihak sekolah juga memperbolehkan siswa-siswanya untuk membawa sepeda motor. Pihak sekolah juga memaklumi jika kebanyakan siswa-siswanya itu rumahnya memang jauh dari sekolah, maka pihak sekolah memperbolehkan untuk membawa kendaraan sendiri. Namun dengan catatan bahwa siswa-siswa harus selalu mematuhi tata tertib berlalu lintas, dengan memakai helm, mengenakan jaket dan sarung tangan.

Bagi yang belum mempunyai surat izin mengemudi sendiri juga diperbolehkan, namun dengan catatan juga harus selalu taat tata tertin peraturan lalu lintas. Dari pihak kepolisian setempat sendiri juga sudah memberikan sosialisasi tentang aturan berkendara. Mereka juga memaklumi dan memperbolehkan kami para siswa untuk mengendarai sepeda motor ke sekolah, karena dari pihak polisi juga mengetahui jarak antara siswa satu dengan siswa yang lainnya itu tidak semuanya dekat dengan sekolah. Namun kembali juga disampaikan seperti kata pihak sekolah bahwa harus selalu mentaati peraturan lalu lintas. Bagi siswa yang rumahnya jauh dan belum memiliki surat izin mengemudi dari pihak kepolisian juga sudah memakluminya, dengan catatan jika umur siswa sudah layak dan cukup untuk membuat surat izin mengemudi maka segeralah membuatnya, itu catatan dari pihak kepolisian yang melakukan sosialisasi pada saat saya masih sekolah dulu.

D. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang terdapat dalam peneltian ini sebenarnya tidak banyak mempengaruhi. Karena kebanyakan faktor yang menyebabkan siswa membawa motor ke sekolah rata rata adalah dari dalam diri mereka sendiri. Namun dari faktor eksternal ini juga dapat mempengaruhi siswa itu sendiri. Dari wawancara yang saya lakukan informan menjelaskan bahwa kebanyakan anak di sekolah nya banyak yang membawa kendaraan bermotor, sehingga membuat para siswa yang lain ikut ikut membawa kendaraan bermotor. Walaupun secara umum memang keinginan itu muncul dari dalam diri sendiri, namun dengan banyak nya siswa yang membawa kendaraan bermotor efeknya juga

berimbas pada siswa lainnya. Terutama bagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah, dibandingkan dengan diantar mereka memilih untuk membawa sepeda motor sendiri. Dan tak jarang anak sekolah sekarang senang memodifikasi motor mereka, itu juga membuat siswa-siswa yang lain turut meniru apa yang temannya lakukan. Karena mereka merasa juga tidak ingin kalah dengan apa yang temannya lakukan, temannya membawa sepeda motor ia ikut membawa, temannya mulai memodifikasi motor ia juga ikut-ikutan. Ini menjadi sebuah fenomena yang selalu saja ada dan terus terulang-ulang.

“Motif hubungan emosional ini merupakan dampak dari adanya kegiatan bersosialisasi.” (Dien Vidia Rosa, Hery Prasetyo, 2022 : 206)

E. Berangkat Ke Sekolah Tergesa Gesa

Berdasarkan wawancara bersama informan mereka mengatakan bahwa biasanya berangkat ke sekolah itu selalu mepet jam masuk sekolah. Kenapa mereka berangkat mepet jam masuk sekolah, karena mereka berpendapat kenapa harus masuk terlalu pagi toh juga jarak sekolah lumayan dekat. Sebenarnya jarak dari rumah ke sekolah itu lumayan dekat, namun kebanyakan dari mereka datang saat mepet jam masuk. Hal ini tentunya juga dapat berakibat pada kecelakaan. Tak jarang banyak terjadi kecelakaan yang melibatkan anak-anak sekolah ketika pagi, apalagi saat pagi itu banyak orang yang menggunakan jalan raya untuk beraktifitas. Seperti berangkat kerja, pergi ke pasar dan lain sebagainya.

Sehingga pada waktu pagi kondisi di jalanan tergolong ramai, dan jika anak-anak sekolah berangkat dengan tergesa gesa maka mereka akan memacu sepeda motornya dengan kecepatan tinggi. Dengan memacu sepeda motor dengan kecepatan tinggi mereka beranggapan agar sampai di sekolah dengan cepat. Namun hal itu tentunya juga tidak dapat dibenarkan, karena dengan memacu sepeda motor dengan kecepatan yang tinggi, maka akan berpotensi mengakibatkan kecelakaan. Konsentrasi saat mengendarai sepeda motor dengan tergesa gesa akan berkurang dan lebih berfokus kepada jam masuk sekolah. Kondisi seperti ini yang sangat di khawatirkan karena sangat membahayakan pengguna jalan sekitar. Ditakutkan jika pada saat memacu sepeda motor dengan kecepatan tinggi dan mengalami kecelakaan, tidak jarang yang melibatkan dengan pengguna jalan yang lain menjadi korban. Selengkap apapun perangkat keamanan yang dipakai itu hanya akan mengurangi dampak impak dari kecelakaan.

Dengan kecepatan yang tinggi dampak yang ditimbulkan juga akan parah, bahkan tak jarang juga merengut nyawa pengendaranya. Maka dari itu pentingnya pengarahan dalam menghimbau siswa yang membiasakan berangkat dengan waktu yang mepet dan tergesa gesa, agar kedepannya kejadian kejadian yang tidak di inginkan tidak akan terjadi. Karena sanyang sekali jika dengan ketledoran yang dilakukan maka akan berakibat fatal, masih dikatakan untung jika kecelakaan yang dialami itu hanya luka ringan. Coba saja bayangkan jika kecelakaan itu mengakibatkan hilangnya nyawa, atau tidak ada anggota tubuh yang menjadi cacat. Sangat disayangkan jika hal itu terjadi, tubuh kita yang semula normal menjadi cacat akibat kebiasaan berangkat tergesa-gesa. Disini peran orang tua menjadi penting untuk mencegah hal-hal itu terjadi, dengan memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu berhati-hati di jalan, dan jangan berangkat ke sekolah itu tergesa-gesa. penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda. Pelaku melakukan perilaku menyimpang karena mencontoh dari lingkungan sekitarnya. Perbedaan antara kelompok dapat mempengaruhi individu untuk membentuk kepribadiannya.

Bentuk dari penyimpangan merupakan sebuah dampak terhadap pemahaman tindakan yang melalui norma atau aturan yang menyimpang karena adanya pergaulan, dan komunikasi dari orang lain serta tingkah laku tersebut dipelajari mereka. Pola dari perilaku menyimpang sendiri dipahami dari sebuah proses pergaulan yang sudah terjalin akrab, lingkungan pergaulan remaja yang mengendarai kendaraan bermotor namun belum mempunyai SIM berpengaruh pada pola pikir individu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tentang faktor yang mempengaruhi siswa membawa kendaraan sepeda motor ke sekolah, yang pertama itu faktor internal. Faktor internal ini menjadi faktor yang banyak dilakukan oleh para siswa. Dengan mengendarai sepeda motor mereka beranggapan akan sampai ke sekolah dengan cepat, tanpa harus mengeluarkan tenaga untuk berjalan kaki maupun menaiki sepeda kayuh. Disini para siswa juga lebih suka untuk menaiki motor jika dibandingkan dengan tenaga konvensional. Meskipun mereka yang membawa sepeda motor ini kebanyakan tidak memiliki surat izin mengemudi, dan tak jarang mereka juga melanggar peraturan berlalu lintas dengan tidak mengenakan helm. Hal ini tentunya juga sangat berbahaya, karena fungsi helm adalah sebagai pengaman untuk kepala dari adanya benturan-benturan,

terutama kepala merupan bagian yang sangat vital. Yang kedua faktor eksternal, sebenarnya faktor ini pengaruhnya tidak signifikan. Namun faktor ini juga menjadi pemicu banyaknya siswa yang membawa sepeda motor ke sekolah. Mereka yang membawa sepeda motor lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak membawa. Terutama bagi mereka yang rumahnya jauh melihat temannya membawa motor, mereka juga ingin membawa juga. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang melatarbelakanginya yaitu karena yang pertama karena keinginan diri sendiri dan yang kedua karena karena faktor teman yang membuat individu juga ingin melakukannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyusun artikel ini, saya berterima kasih kepada:

1. Allah SWT
2. Orang Tua
3. Bapak Hery Prasetyo S. Sos., M. Sos
4. Mas J (Informan)
5. Mas C(Informan)

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emile Durkheim, 1982. "Aturan Sosiologi Metode – diterjemahkan oleh WD Halls" New York: Sage Publication
- Faisal, F. PERILAKU BERMOTOR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*.
- Nurfauziah, R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku pelanggaran lalu lintas oleh remaja ditinjau dari perspektif konstruksi sosial. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 75-85
- Putri, M., & Putri, A. R. S. (2021). PERILAKU BERKENDARA PADA SISWA SMA NEGERI 1 RENGAT. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(2), 15-21.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.)
- ROSA, D. V., PRASETYO, H., PRIHANADA, A. V., MUTTAWAKKIL, I., PARAMITA, A., PERMATASARI, D., ... & KUSUMA, Y. A. *Montrase Ngopi Anak Muda*.
- Prasetyo, H. (2011). *Form-Actions dalam Simulakra Identitas*.
- Rosa, D. V. *Representasi Kelas Sosial Dalam Ruang Teks Jalanan*.